

## PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA-FISIKA MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK STAD

**Deri Rudiana**

SMP Negeri 1 Jatisari  
ndear.rie@gmail.com

**ABSTRAK** : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA-Fisika kelas IX SMPN 1 Jatisari Karawang melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang tiap siklusnya meliputi 4 kegiatan pokok, yaitu : Rencana, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Data Motivasi Belajar Siswa dikumpulkan dengan metode angket, sedangkan data Prestasi Belajar IPA-Fisika dikumpulkan dengan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Belajar Siswa termasuk kategori tinggi dan terdapat peningkatan Prestasi Belajar IPA-Fisika untuk ketuntasan belajar secara klasikal dalam setiap siklus. Siklus I, nilai rata-rata tes Pra-STAD 57,48 (37,50%), setelah dilakukan pembelajaran teknik STAD meningkat menjadi 63,81 (47,92%). Siklus II, nilai rata-rata tes Pra-STAD 58,92 (25,00%). Setelah dilakukan pembelajaran teknik STAD meningkat 67,65 (68,75%). Siklus III, nilai rata-rata tes Pra-STAD 57,75 (33,33%), Setelah dilakukan pembelajaran teknik STAD meningkat menjadi 77,25 (89,58%). Dari hasil Siklus I, Siklus II dan Siklus III pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA-Fisika siswa kelas IX-G SMPN 1 Jatisari Karawang.

**Kata Kunci** : Prestasi Belajar Siswa, Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA-Fisika di tingkat SMP berfungsi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang materi dan energi, meningkatkan keterampilan ilmiah, menumbuhkan sikap ilmiah dan kesadaran/kepedulian pada produk teknologi melalui penerapan teori/prinsip fisika yang sudah dikuasai sebelumnya, serta kesadaran pada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Atas dasar pertimbangan ini, tujuan pembelajaran IPA-Fisika di SMP dimaksudkan agar siswa dapat : Meningkatkan kesadaran perlunya pelestarian lingkungan, kebanggaan

nasional, dan kesadaran terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.; Memahami konsep-konsep IPA-Fisika dan saling keterkaitannya.; Meningkatkan daya nalar untuk memecahkan masalah sehari-hari terutama yang berkaitan dengan prinsip IPA-Fisika.; Meningkatkan keterampilan proses sebagai alat (*tool*) untuk membangun gagasan baru dan menyempurnakan gagasan naif yang cenderung miskonsepsi, dan menerapkan konsep/teori untuk memahami dan menghasilkan suatu karya teknologi yang berkaitan dengan kebutuhan umat manusia, dalam hal ini

dapat berkaitan dengan kebutuhan siswa. (S. Karim A. Karhami, 1998 : 3)

Pegertian IPA termasuk Fisika, yaitu sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses ini antara lain meliputi penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. (S. Karim A. Karhami, 1998 : 3).

Memperhatikan Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPA-Fisika, mestinya pembelajaran IPA-Fisika dikemas dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan teknik STAD (Student Team Achievement Divisions). Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD siswa akan lebih aktif dan mampu memberdayakan dirinya sendiri karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*).

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

### Keterangan :

$Mi = 1/2 \times (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$

$SD = 1/6 \times (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$

$Mi = \text{Mean Ideal}, SD = \text{Standar Deviasi}$

Kemudian *mean* (Rata-rata) dari hasil observasi dibandingkan dengan norma-norma di atas. Untuk analisis prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara menganalisis ketuntasan hasil

dilaksanakan di SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang dan dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Setiap siklusnya meliputi 4 (empat) kegiatan pokok, yaitu : Rencana, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah kelas IX-G SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 48 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Kelas tersebut memiliki karakteristik umum yang dapat mewakili karakteristik siswa kelas-kelas lainnya yang semuanya berjumlah 11 (sebelas) kelas. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan teman sejawat (guru IPA). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi : teknik dokumentasi, teknik kuisioner (angket), teknik tes dan observasi. Sedangkan alat pengumpul data, yaitu : soal tes, lembar observasi dan angket.

Analisis data untuk menganalisis tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar digunakan norma atau kriteria yang dipakai Sumadi Suryabrata (1983 : 59) :

$Mi + 1,5 SD$  s.d. ke atas= Sangat Tinggi

$Mi + 0,5 SD$  s.d.  $Mi + 1,5 SD$ = Tinggi

$Mi - 0,5 SD$  s.d.  $Mi + 0,5 SD$ = Sedang

$Mi - 1,5 SD$  s.d.  $Mi - 0,5 SD$ = Rendah

$Mi - 1,5 SD$  ke bawah= Sangat Rendah

belajar kemudian dengan berpatokan pada nilai KKM dan dikategorikan sebagai berikut : **Melampaui KKM, Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil perhitungan, maka pengukuran kriteria umum normal diperoleh *mean* (rata-rata) = 76,85,  $SD = 13,33$ . Skor terendah = 53 dan skor

tertinggi = 88. Skor Motivasi Belajar Siswa terletak pada skala 20 – 100, maka skor motivasi belajar siswa tertinggi ideal adalah 100 dan skor terendah ideal 20 dengan Mean ideal  $\frac{1}{2} \times (100 + 20) = 60$  dan SD ideal  $\frac{1}{6} \times (100 - 20) = 13,33$ .

Berdasarkan skor maksimal ideal dan skor minimal ideal, maka kategori Motivasi Belajar Siswa pada pokok bahasan kriteria umum normal adalah sebagai berikut :

88,01 – 100,00	=	Sangat Tinggi
66,68 – 80,00	=	Tinggi
53,35 – 66,67	=	Sedang
40,02 – 53,34	=	Rendah
20,00 – 40,01	=	Sangat Rendah

Dengan menggunakan kategori di atas, maka *Mean* Motivasi Belajar Siswa pada pokok bahasan umum normal sebesar 76,85 tergolong tinggi. Secara prosentase dari data hasil pengumpulan angket motivasi belajar siswa terlihat bahwa 83,33% dari jumlah siswa responden dalam PTK ini memiliki **Motivasi Belajar Tinggi**.

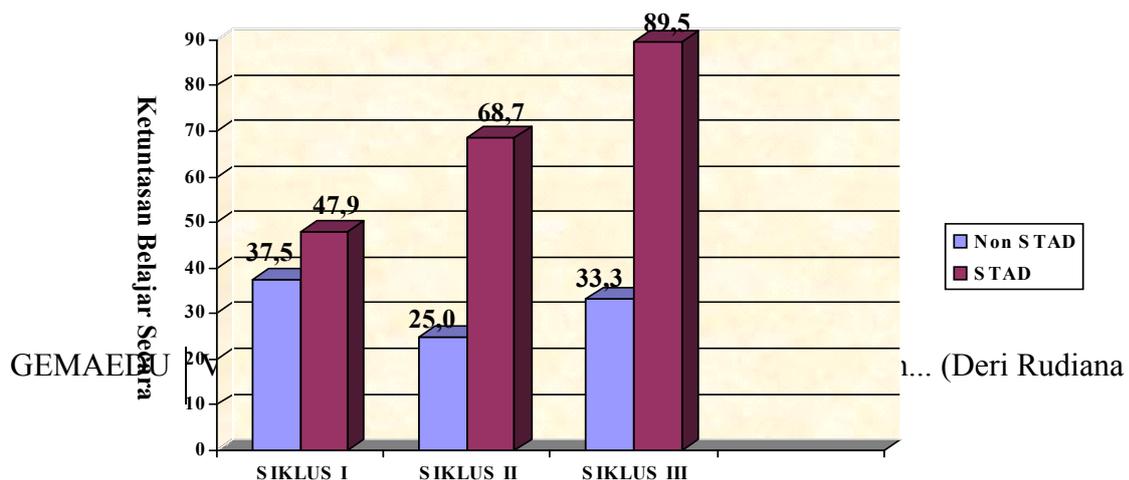
Dengan cara menganalisis Ketuntasan Belajar, nilai rata-rata hasil Pretes (sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif dengan teknik STAD/Non STAD) dan Postes (setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan teknik STAD) pada setiap siklus diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Antara Pembelajaran Non Stad (Pre-Test) Dan Stad (Post-Test)

No	Siklus	Nilai Rata-rata		Peningkatan	Prosentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal		Peningkatan
		Pretes (Non STAD)	Postes (STAD)		Pretes (Non STAD)	Postes (STAD)	
1	I	57,48	63,81	6,33	37,50 %	47,92 %	10,42%
2	II	58,92	67,65	8,73	25,00 %	68,75 %	43,75%
3	III	57,75	77,25	19,50	33,33 %	89,58 %	56,25%

Agar lebih jelas untuk melihat perbandingan antara hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif teknik STAD/Non STAD dengan hasil

belajar setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan teknik STAD pada setiap siklusnya maka dapat dilihat dari grafik berikut ini :



... (Deri Rudiana)

**GRAFIK 1**  
**Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal**  
**Antara Pembelajaran Non Stad (Pre-Test) Dan Stad (Post-Test)**

**Aktifitas guru dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD**

Hasil Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer menyatakan bahwa pada siklus pertama aktifitas guru dalam melakukan langkah-langkah Implementasi Pembelajaran kooperatif Teknik STAD *belum berhasil dengan baik* pada siklus pertama. Skor yang diperoleh hanya 29 atau hanya 65,90% dari skor idealnya yaitu 44.

Pada siklus kedua teman sejawat yang bertindak sebagai observer menyatakan hasil aktifitas guru sudah *berhasil cukup baik* melakukan langkah-langkah implementasi pembelajaran Kooperatif teknik STAD. Hasil perolehan skor observasi mengalami peningkatan yakni menjadi 31 atau 70,45% dari skor idealnya yaitu sebesar 44.

Pada siklus ketiga hasil observasi teman sejawat menyatakan aktifitas guru sudah *berhasil dengan baik* melakukan langkah-langkah implementasi pembelajaran Kooperatif teknik STAD. Hasil perolehan skor observasi terus mengalami peningkatan dari siklus I dan II yakni menjadi 41 atau 93,18% dari skor idealnya yakni sebesar 44.

**Pembahasan**

Aborrahman Gintings (2008 : 86) menyebutkan : “ Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*

yang dalam Bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya **menggerakkan** “. Motivasi dalam bahasa Inggris sendiri adalah *Motivation*, yang artinya pergerakan. Sedangkan M. Ngalim Purwanto (1990 : 71), berpendapat : : “ Motivasi adalah *pendorongan* ; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”

Selanjutnya M. Ngalim Purwanto (1990 : 73), mengatakan bahwa tujuan motivasi adalah : “ untuk mengerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu”.

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlihat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Abdorrahman Gintings, 2009 : 86 – 87).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan setelah ketiga siklus penelitian selesai dilaksanakan, dilakukan penyebaran angket kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD. Dari hasil perhitungan dengan mengkategorikan skor rerata observasi terhadap pedoman Skala Likert (Skala Lima) menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa termasuk kategori Tinggi.

Setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa atau dalam prestasi belajarnya. Pengertian Prestasi Belajar Siswa menurut Abdorrahman Gintings (2009 : 87) : “ Prestasi Belajar Siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru”.

#### **Siklus I**

Pada siklus Pertama ini penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang. Dari skor ideal 100, skor perolehan nilai rata-rata setelah kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif teknik STAD hanya 63,81 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 47,92 %. Artinya hanya 47,92% dari jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai  $\geq$  KKM (KKM = 65). Hasil ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah :

- a) Sebagian kelompok masih ada yang belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok dan belum memahami dengan baik langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik STAD.

- b) Waktu yang diberikan untuk berdiskusi dan belajar kelompok terlalu sedikit. Untuk belajar kelompok dan untuk mengerjakan tes sebanyak 15 soal masing-masing disediakan waktu 15 menit.
- c) Guru belum maksimal memberi petunjuk dan membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah belajar kelompok teknik STAD.

Dari hasil pengamatan guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat serta setelah mendiskusikan hasil temuan-temuan pada pelaksanaan siklus pertama ini, akhirnya hal yang dapat disimpulkan dan dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus kedua adalah :

- a) Siswa belum terbiasa belajar kelompok dengan teknik STAD.
- b) Siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah pembelajaran kooperatif Teknik STAD.
- c) Waktu yang diberikan untuk berdiskusi dan belajar kelompok terlalu sedikit.
- d) Guru harus lebih intensif memberi petunjuk dan membantu kelompok yang kesulitan dalam proses belajar kelompok teknik STAD.

#### **Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus kedua guru lebih intensif menjelaskan dan memberi petunjuk pada siswa dalam belajar kelompok teknik STAD tentang bagaimana cara bekerjasama dalam kelompok dan mendorong siswa agar mau lebih aktif dan saling bantu terhadap kesulitan sesama anggota kelompoknya. Guru juga menambah waktu yang diberikan menjadi 25 menit masing-masing untuk belajar kelompok dan untuk mengerjakan soal tes sebanyak 15 soal.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus kedua ini,

penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan. Dari skor ideal 100, skor perolehan nilai rata-rata setelah kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif Teknik STAD dari 63,81 dan 47,92 % (Ketuntasan Belajar secara klasikal) pada siklus I, nilai rata-rata tes naik menjadi 67,65 dan ketuntasan Belajar secara klasikalnya menjadi 68,75 %. Akan tetapi peningkatan ini masih belum sesuai dengan harapan yang ditargetkan yakni minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq$  KKM (KKM = 65).

Dari hasil pengamatan guru dan diskusi dengan teman sejawat pada pelaksanaan siklus kedua ini, Hal-hal yang dapat dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus ketiga adalah bahwa peningkatan ini disebabkan karena :

- a) Siswa sudah mulai terbiasa belajar kelompok teknik STAD.
- b) Siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran belajar kelompok teknik STAD, siswa sudah mulai mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
- c) Waktu yang diberikan dirasa sudah cukup untuk belajar kelompok dan mengerjakan soal tes yang diberikan guru.
- d) Guru sudah mulai mampu mengarahkan siswa untuk belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Teknik STAD.
- e) Guru harus mempertahankan kondisi pembelajaran Kooperatif teknik STAD yang sudah mulai tercipta ini, lebih intensif lagi memberi petunjuk, terus memberi motivasi pada siswa, membantu dan membimbing kelompok yang kesulitan sehingga

Pembelajaran Kooperatif teknik STAD ini berjalan lebih efektif lagi.

### Siklus III

Pada pelaksanaan siklus ketiga guru terus memberi motivasi pada siswa agar lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar dan terus secara intensif membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan penghargaan atau reward pada kelompok yang telah bekerja dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus ketiga ini penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran terus mengalami peningkatan. Dari skor ideal 100, skor perolehan nilai rata-rata setelah kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif teknik STAD dari 67,65 atau 68,75 % (Ketuntasan Belajar secara Klasikal) pada siklus II, nilai rata-rata siswa pada tes siklus ketiga ini naik menjadi 77,25 dan ketuntasan belajar secara klasikalnya sebesar 89,58%, artinya 89,58% dari jumlah siswa telah berhasil memperoleh nilai tes  $\geq$  KKM (KKM = 65) pada siklus ketiga ini. Peningkatan ini berhasil memenuhi harapan yang ditargetkan yakni minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq$  KKM (KKM= 65).

Dari pengamatan guru dan berkolaborasi dengan teman sejawat, Keberhasilan yang diperoleh pada siklus ketiga ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Kondisi pembelajaran kooperatif teknik STAD sudah tercipta dengan lebih baik. Siswa sudah mampu membangun kerjasama dengan lebih baik dalam kelompoknya. Siswa telah memahami dengan lebih baik tugas masing-masing dalam kelompok.

- b) Sebagian besar siswa merasa termotivasi dan senang dengan dengan pembelajaran kooperatif teknik STAD.
- c) Pembelajaran Kooperatif teknik STAD sudah berjalan lebih efektif.
- d) Meningkatnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa, mempertahankan kondisi belajar yang efektif, membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

### **Aktifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Kooperatif Teknik STAD**

Pada hakekatnya Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu pengelolaan kelas yang mengembangkan hubungan kerjasama (*cooperative relationship*) di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif adalah satu bentuk pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 2 atau 6 orang siswa. Melalui kelompok kecil ini setiap siswa diupayakan untuk terlibat aktif terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. (Panduan LKGI : 2000).

Supaya aktif siswa diberi peranan dan tugas tertentu, misalnya membaca materi pelajaran, sebagai pendorong, sebagai pendamai, penggerak, pemberi keputusan dan perumus.

Hal-hal yang memberi keistimewaan dalam pembelajaran kooperatif adalah :

#### **1. Team Reward**

Penghargaan pada kelompok (*Team Reward*) diberikan berdasarkan hasil usaha dan belajar setiap individu yang terdapat pada kelompoknya. Kelompok diberikan penghargaan yang lebih dari kelompok yang lainnya.

Penghargaan ini diberikan pada tiga kelompok yang unggul dari

kelompok yang ada. Agar memberikan dorongan pada siswa penghargaan dapat diberikan dalam bentuk hadiah yang diperlukan siswa misalnya, alat-alat tulis, buku dan lain-lain.

#### **2. Individual Accountability**

Dalam pembelajaran kooperatif ditimbulkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan pada kelompok (*individual accountability*). Metode pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mempelajari pada tujuan-tujuan yang diajarkannya.

#### **3. Aqual Opportunities for Succes**

Dalam pembelajaran kooperatif, menekankan pada tumbuhnya peluang atas kesempatan yang sama untuk meraih sukses (*Aqual Opportunities for Succes*). Pembelajaran kooperatif akan menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, belajar berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, menimbulkan motivasi siswa memperbaiki tingkah laku yang tidak patut dan membantu siswa menghargai pokok pikiran orang lain. Saat ini *student cetered* merupakan tren yang sedang berkembang dalam pembelajaran IPA, khususnya Fisika. Melalui pembelajaran kooperatif guru mendapatkan cara yang sangat baik untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran fisika, karena pembelajaran kooperatif dapat digunakan siswa disemua usia juga untuk berbagai bidang ilmu.

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan

salah satu teknik yang biasa digunakan pada pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik STAD, Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Sang guru menyampaikan pelajaran dan kemudian para siswa dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggotanya bisa menguasai pelajaran tersebut. Setelah itu, semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak bisa saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya. Nilai-nilai ini dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan hadiah.

Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompoknya dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompoknya untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu sangat penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja bersama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu

(tanggung jawab perseorangan). Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu atau mereka saling memberi pertanyaan tentang isi dari yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompoknya dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu mereka agar bisa berhasil menjalani tes, karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil), siapapun bisa menjadi “Bintang” kelompok dalam satu minggu itu, karena nilainya lebih baik dari nilai sebelumnya, sehingga selalu menghasilkan nilai maksimal tanpa mempertimbangkan nilai rata-rata siswa itu yang sebelumnya. (Shlomo Sharan : 2009 : 5),

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik STAD (*Student Team Achievement Divisions*) :

**Tahap 1** : Guru memberikan pengajaran suatu materi melalui suatu metode pembelajaran (ceramah, diskusi, eksperimen atau yang lainnya) atau membahas buku teks dan siswa sudah duduk dalam kelompoknya.

**Tahap 2** : Setiap anggota kelompok belajar menyimpulkan, merenungkan kembali apa yang baru saja diajarkan guru untuk menghadapi tes individu. Setiap kelompok memiliki nama yang dikehendaki, sebaiknya nama kelompok diambil dari nama-nama konsep/istilah yang dibahas pada topik yang sedang dipelajari, maksudnya untuk lebih mengingatkan siswa pada konsep materi yang dibahas saat itu.

**Tahap 3** : Siswa melaksanakan tes individu

**Tahap 4** : Nilai tes diperoleh atas dasar jawaban benar, setelah diperiksa, semua nilai individu dalam kelompok digabungkan menjadi nilai kelompok.

**Tahap 5** : Nilai kelompok terbesar diberikan penghargaan untuk 3 kelompok terbesar, Misalnya : Good team, Greta team, Super team. Atau hadiah lainnya.

#### Perbedaan Kelompok Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional

Kelompok Pembelajaran Kooperatif	Kelompok Pembelajaran Tradisional
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemimpinan bersama</li> <li>▪ Saling ketergantungan positif</li> <li>▪ Keanggotaan Heterogen</li> <li>▪ Mempelajari keterampilan kooperatif</li> <li>▪ Tanggung jawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok</li> <li>▪ Menekankan pada tugas dan hubungan kooperatif</li> <li>▪ Ditunjang oleh guru</li> <li>▪ Satu hasil kelompok</li> <li>▪ Evaluasi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satu Pemimpin</li> <li>▪ Tidak ada saling ketergantungan</li> <li>▪ Keanggotaan homogen</li> <li>▪ Assumsi adanya keterampilan-keterampilan sosial yang efektif</li> <li>▪ Tanggung jawab terhadap hasil belajar sendiri</li> <li>▪ Hanya menekankan pada tugas</li> <li>▪ Diarahkan oleh guru</li> <li>▪ Beberapa hasil individu</li> <li>▪ Evaluasi individual</li> </ul>

Dari Hasil Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer menyatakan bahwa pada siklus I aktifitas guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran kooperatif Teknik STAD belum berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor hasil observasi yaitu 29, sedangkan skor idealnya 44. Perolehan skor observasi pada siklus I ini apabila diprosentasekan hanya 65,90%. Artinya dari seluruh langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik STAD yang telah disusun dalam lembar pedoman observasi, hanya 65,90% saja yang telah berhasil dilakukan oleh guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) nya. Tingkat keberhasilan guru yang belum dapat diklasifikasikan kedalam kategori baik ini disebabkan karena guru belum terbiasa melakukan pembelajaran kooperatif teknik STAD, guru juga kurang intensif membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah belajar kelompok

teknik STAD. Selain itu masih terdapat langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik STAD yang belum dilakukan dengan baik oleh guru diantaranya adalah :

- 1) Penjelasan Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.
- 2) Teknik Pembagian Kelompok.
- 3) Kemampuan melakukan evaluasi.
- 4) Pemberian reward/penghargaan individu dan kelompok.

Pada siklus II hasil observasi teman sejawat selaku observer menyatakan guru sudah berhasil cukup baik melakukan pembelajaran kooperatif teknik STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan perolehan skor observasi yakni dari skor ideal 44, skor nilai yang diperoleh adalah 31 atau 70,45%. Peningkatan ini disebabkan karena guru mulai terbiasa dan mampu mengarahkan siswa untuk belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Teknik STAD. Guru juga mampu

mempertahankan kondisi pembelajaran kooperatif teknik STAD yang sudah mulai tercipta, lebih intensif memberi petunjuk, terus memberi motivasi pada siswa, membantu dan membimbing kelompok yang kesulitan sehingga Pembelajaran Kooperatif teknik STAD ini mulai berjalan efektif. Kemampuan guru yang masih harus ditingkatkan lagi dalam melakukan langkah-langkah

skor observasi yang terus mengalami peningkatan dari Siklus I dan Siklus II yakni dari skor ideal 44, skor nilai yang diperoleh menjadi 41 atau 93,18%. Peningkatan ini disebabkan karena kemampuan guru yang semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran kooperatif teknik STAD, lebih intensif lagi dalam memotivasi siswa, mempertahankan kondisi belajar yang efektif, membantu dan membimbing kelompok yang kesulitan sehingga Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD ini dapat berjalan lebih efektif lagi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan Implementasi pembelajaran kooperatif teknik STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas IX-G SMPN 1 Jatisari Kabupaten Karawang.

### Saran

- 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kooperatif teknik STAD diperlukan kesabaran dalam membimbing, membantu dan memotivasi yang mengalami kesulitan.
- 2) Dalam proses pembelajaran kooperatif teknik STAD diperlukan kolaborasi dengan teman sejawat yang berfungsi sebagai observer juga teman berdiskusi untuk membantu

pembelajaran kooperatif teknik STAD pada siklus II ini adalah :

- 1) Kemampuan dalam melakukan evaluasi
- 2) Pemberian reward/penghargaan individu dan kelompok.

Pada siklus III hasil observasi teman sejawat menyatakan guru sudah berhasil dengan baik melakukan pembelajaran Kooperatif teknik STAD.

mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam siklus berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karhami. S.Karim .A. 1998, *Panduan Pembelajaran Fisika SLTP*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sharan Shlomo, 2009, *Handbook of Cooperative Learning*, Yogyakarta : Imperium.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Panduan Latihan Kerja Guru Inti (LKGI)*, Bandung : Depatemen Pendidikan Nasional Wilayah Propinsi Jawa Barat, Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar Propinsi Jawa Barat, West Java Education Project Loan No. 4308 Ind.
- Gintings, Abdorrahman, 2008, *Esensi Belajar & Pembelajaran*, Bandung : Humaniora.
- Purwanto, M. Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi, 1983, *Proses Belajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Andi Offset.